

Kajian Estetik Bordir Kerancang di Nagari Gaduik Tilatang Kamang

Ashabul Jannah¹, Yuliarma²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

e-mail: aca181926@gmail.com

Abstrak

Bordir kerancang adalah hasil budaya khusus daerah Minangkabau yang berfungsi untuk menghias berbagai produk fashion meliputi milineris dan asesoris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan karakteristik desain motif, kombinasi warna dan teknik membordir kerancang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain motif yang digunakan berbentuk stilasi motif naturasil dan dekoratif. Pola hias yang digunakan adalah pola hias pinggir berjalan, pinggir memanjat, pola bebas dan tabur. Kombinasi warna yang digunakan adalah kombinasi warna monokromatik, komplementer, harmonis, netral dan. Dan teknik membordir yang digunakan adalah kerancang kacau, kerancang kuduang – kuduang, kerancang kursi, dan kerancang petak, kerancang mato ikan, kerancang kipeh, kerancang tulang, kerancang pinyaram, dan kerancang paek.

Kata kunci: *Desain Motif, Kombinasi Warna, Kerancang*

Abstract

Designer embroidery is a special cultural product of the Minangkabau region which functions to decorate various fashion products including milliners and accessories. The aim of this research is to reveal the characteristics of motif designs, color combinations and embroidery techniques. The research method uses descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the research show that the motif designs used are in the form of stylized natural and decorative motifs. The decorative patterns used are walking edge, climbing edge, free and sow patterns. The color combinations used are monochromatic, complementary, harmonious, neutral and. And the embroidery techniques used are kerancang chaotic, kerancang kuduang – kuduang, kerancang chair, and kerancang plot, kerancang mato ikan, kerancang kipeh, kerancang bone, kerancang pinyaram, and kerancang paek.

Keywords : *Design, Color Combination, Embroidery*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan, dimana kebudayaan disetiap daerah pun memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Salah satunya adalah bordir. Bordir juga merupakan bagian dari produk fashion. Fashion memiliki simbol identitas sosial yang menyimpan suatu persepsi berbeda bagi orang yang melihat (Tampubolon, 2016).

Bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka setik bordir baik di buat dengan tangan maupun dengan mesin (Yuliarma: 2016). Bordir juga merupakan seni menghias kain yang bertujuan untuk membuat kain menjadi lebih menarik, berkualitas dan lebih bervariasi dengan cara memberikan warna dan motif hias, baik menggunakan jahitan tangan maupun dengan menggunakan mesin jahit (Nelmira: 2014).

Daerah penghasil bordir di Indonesia beberapa diantaranya adalah Tasikmalaya, Gorontalo dan Sumatra Barat. Terkhusus daerah Sumatra Barat sendiri penghasil bordir diantaranya adalah daerah kota Padang Panjang, kota Payakumbuh, kota Bukittinggi, kabupaten Lima Puluh Kota dan kabupaten Agam (Rasyid, 2017). Untuk daerah Agam industri kain sulam/bordir ada sebanyak 534 usaha. Sementara untuk di Tiltang Kamang sendiri ada 21 usaha yang terdaftar pada data IKM tahun 2021 (Data IKM Koperindag Agam, 2021).

Bordir sendiri memiliki karakteristik masing – masing. Ada bordir yang dibuat dengan mesin bordir computer, yang bisa membuat produk dengan kapasitas yang banyak, namun mutunya rendah. Ada juga bordir yang dibuat dengan menggunakan mesin *high speed*, yang mana mutunya tergolong sedang. Dan seni membentuk lobang terawangnya menggunakan alat bantu solder, sehingga membuat Namanya menjadi terawang solder. Dan yang terakhir ada bordiran yang buat dengan menggunakan mesin hitam atau mesin manual yang digunakan dengan bantuan ayunan kaki. Produk dari mesin ini tergolong bermutu tinggi, namun proses produksinya akan lebih lama (Yuliarma, 2016).

Kerancang adalah suatu teknik yang proses pembuatannya dilakukan dengan menggunting atau memotong bahagian tengah motif, yang selanjutnya diisi dengan benang (Husna, 2016). Terawang/kerancang yaitu ragam hias yang dibentuk dari ragam yang mempunyai lobang – lobang berbentuk geometris bundaran – bundaran atau oval dan lain – lain yang terjadi karena kainnya ditoreh atau digunting (Nelmira, 2014). Kerancang adalah teknik menyulam yang digunakan dengan alat mesin manual dengan cara melubangi kain, bagian pinggir lubang ditutup dengan tusuk balut dan bagian lubang di isi dengan bermacam teknik kerancang (Yuliarma, 2016).

Merancang motif bordir tidak terlepas dari hubungan antara manusia yang punya cita rasa keindahan dengan desain (Ranelis, 2014). Di dalam membuat bordir kerancang, motif adalah hal yang penting karena motif pada bordir berfungsi untuk menambah nilai tambah busana sehingga terlihat lebih indah dan memikat (Sofariah & Meliah, 2022). Motif di samping berfungsi sebagai hiasan juga merupakan sumber informasi kebudayaan dalam wujud lambang – lambang yang mempunyai makna (Prihatini, 2019).

Motif desain bordir dibagi menjadi empat yaitu motif alami (*natural forms*), motif dekoratif (*decorative forms*), motif geometris (*geometric forms*) dan motif abstrak (*abstrac forms*) (Suhersono, 2004). Berdasarkan bentuknya, ragam hias dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu bentuk geometris, bentuk naturalis dan dekoratif (Yuliarma, 2016).

Selain itu, teknik bordir memiliki karakter yang khas dan kuat sehingga berfungsi untuk dapat mewujudkan efek yang diinginkan dalam menciptakan karya yang megah dan memiliki nilai seni tinggi (Oktavia & Panggabean, 2014). Dapat disimpulkan fungsi bordir adalah untuk menambah nilai, hiasan, menunjukkan informasi kebudayaan, lambang – lambang yang bermakna, untuk mewujudkan efek yang diinginkan dalam membuat produk dengan nilai seni yang tinggi.

Ciri khas dalam membordir harus ada sebagai pembeda dari bordir yang satu dengan bordir yang lainnya serta untuk menampilkan sisi unik bordir yang membuat sebuah bordir itu menjadi lebih menarik dan lebih bernilai. Begitu juga dengan produk bordir yang ada di Minangkabau ini yang berbeda dengan produk bordir lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Silfia selaku ketua UMKM Amanah sekaligus pengrajin bordir kerancang yang telah lama bergelut di usaha ini, beliau mengatakan bahwa produk bordir Minangkabau menggunakan mesin hitam atau mesin manual yang membuat produknya menjadi lebih bernilai tinggi dan awet.

Selain itu keunggulan dari produk bordir kerancang Minangkabau ini dibuat masih dengan mesin manual atau mesin hitam yang mana kerancangnya terbentuk langsung dari saat proses pengerjaan yang sedang berlangsung. Berbeda dengan produk terawang lain, seperti terawang solder yang dibuat dengan mesin *highspeed* yang kemudian diterawang menggunakan solder, jadi terawang yang dihasilkan tidak saat proses membuat motif terjadi.

Keunggulan lain dari bordir kerancang Minangkabau ini memiliki bentuk hiasan kerancang yang variatif, berbeda dengan terawang solder yang hanya menciptakan motif

yang itu – itu saja. Kerancang Minangkabau menghasilkan berbagai macam teknik dan bentuk, seperti kerancang kacau, kerancang petak, kerancang potong, kerancang daun, kerancang bintiak, kerancang puta, kerancang jari, kerancang kursi, kerancang melati, kerancang tulang ikan, kerancang pusek, kerancang teralis, kerancang roda-roda, kerancang pario, kerancang sisiak ikan, kerancang sapu, kerancang sapu ditengah, kerancang jagung kerancang nyamuk, kerancang papan, kerancang rel, kerancang kipeh, kerancang paek dan kerancang melati rel (Nelmira, 2021). Ada beberapa nama teknik kerancang yang dipakai dalam bordiran ini seperti : (1) kerancang Kursi; (2) kerancang Pahat; (3) kerancang Silang; (4) kerancang Roda-roda/ Lawah; (5) kerancang Sapu; (6) kerancang Sapu di tengah; (7) kerancang kacau/ Batu; (8) kerancang Papan; (9) kerancang balut; (10) kerancang potong; (11) kerancang rel; dan (12) kerancang mata ikan. Dalam sebuah produk bordir digabung berbagai macam kerancang, untuk tujuan variasi, menarik dan indah untuk dipandang (Yurisman, 2008). Bermacam teknik kerancang di Minangkabau seperti kerancang kursi, serip ikan, empat persegi, rel, laba – laba, atau batu – batuan (Yuliarma, 2016).

Selain itu produk yang di produksi beragam mulai dari baju kurung, mukena, kebaya atau baju koko. Terbukti dengan adanya produk kerancang dari Minangkabau terkhusus Nagari Gaduik Tilatang Kamang ini sudah banyak yang di ekspor ke Malaysia dan Singapura (Wawancara dengan Ibu Faria Sari, 2023)

Sebelum kerajinan bordir berkembang seperti sekarang ini, kerajinan bordir merupakan kerajinan yang dikerjakan oleh ibu rumah tangga atau anak perempuan untuk mengisi waktu luang untuk menghias busana yang akan digunakan sendiri. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi, sekarang kerajinan bordir kerancang sudah beralih menjadi usaha rumah dan usaha kecil.

Dewasa ini, akibat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern, mode bordir kerancang pun mengalami transformasi, baik dari struktur desain atau kombinasi warna yang semakin inovatif dan bervariasi. Transformasi adalah suatu proses pengalihan total dari suatu bentuk sosok baru yang akan mapan. Transformasi diandaikan sebagai tahap akhir dari suatu proses perubahan. Transformasi dapat dibayangkan sebagai suatu proses yang lama bertahap, tetapi dapat pula dibayangkan sebagai suatu titik balik yang cepat (Sucitra, 2015).

Perkembangan seni membordir disetiap daerahnya secara turun – temurun diwariskan sebagai ciri khas desain bordir itu sendiri, masyarakat terus memodifikasinya sehingga muncul desain baru yang inovatif dan kreatif (Nelmira, 2021). Namun, yang terjadi di situasi sekarang ini adalah konsep turun temurun yang tidak lagi terpakai, dikarenakan banyak anak muda yang tidak mau lagi belajar membuat bordir kerancang ini. Selain itu juga untuk motif yang digunakan pun kurang ada inovasi, masih banyak menggunakan motif – motif yang sudah dipakai dari lama.

Jadi, pada penelitian ini, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai karakteristik bordir kerancang di Nagari Gaduik, yang mana bentuk desain motif, kombinasi warna dan teknik bordir kerancang yang digunakan pada produk bordir kerancang di sentra industri bordir kerancang di Nagari Gaduik, kecamatan Tilatang Kamang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar – benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2014). Metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian lapangan, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian ataupun hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Metode ini juga bertujuan untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena atau

pertanyaan yang berisi kutipan data yang akan menggambarkan kondisi dan situasi pada masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Lokasi penelitian terletak pada kenagarian Gaduik, kecamatan Tilatang Kamang, kabupaten Agam, Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Minangkabau terkhusus Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang, produk bordirnya masih terfokus pada produk sandang seperti baju kuruang, baju koko, dan mukena. Dimana sudah seharusnya bisa berkembang seperti orang – orang diluar sana yang sudah bisa mengembangkan produk bordirnya sehingga bisa digunakan untuk bagian interior ruangan tidak hanya digunakan pada produk sandang.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari data – data yang disajikan narasumber saat melakukan pengambilan data penelitian berupa wawancara dan pengamatan, maka penulis dapat mengambil intisari dengan pembahasan sebagai berikut:

Desain Motif



Gambar 1. Contoh analisis desain motif pada produk baju

Pada gambar 1, produk bordir kerancang berupa baju, ditemukan tujuh motif kerancang dengan bentuk motif stilasi naturalis bunga, stilasi naturalis daun, bentuk dekoratif yang berupa relung – relung dan bentuk geometris. Pola hias yang digunakan pada produk di atas adalah pola hias mengisi sudut.



Gambar 2. Contoh analisis desain motif pada produk mukena

Pada gambar 2, ditemukan sembilan motif utama yang letaknya di susun agar terlihat indah dan menarik, produk ini menggunakan motif stilasi tumbuhan dan daun, motif geometris serta motif dekoratif dengan menggunakan pola hias bebas dan pola hias pinggir berjalan.

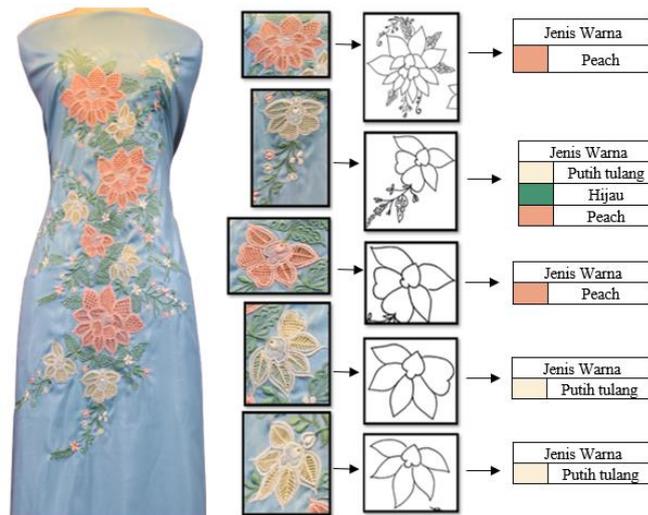
Dari hasil temuan dan analisis penulis dapat diketahui bahwa pada produk baju model 1 ditemukan lima motif kerancang dengan bentuk motif berupa stilasi naturalis bunga dan daun serta bentuk dekoratif, dengan pola hias bebas yang terletak di tengah muka baju. Pada produk baju model 2 ditemukan motif dengan bentuk motif stilasi bunga, dekoratif daun dan geometris dengan pola hias bebas. Produk baju model 3 ditemukan tujuh motif kerancang dengan bentuk motif stilasi naturalis bunga dan daun, dekoratif dan geometris dengan pola hias mengisi sudut.

Produk mukena model 1 ditemukan tujuh motif utama yang letaknya di susun agar terlihat indah dan menarik, produk ini menggunakan motif stilasi tumbuhan dan daun, motif geometris serta motif dekoratif dengan menggunakan pola hias bebas dan pola hias pinggir berjalan. Produk mukena model 2 ditemukan tujuh motif utama yang terbentuk dari stilasi bunga dan daun, motif geometris dan motif dekoratif yang kemudian disusun sehingga membuat sebuah pola yang indah dan menarik yang mana pola hias yang dihasilkan adalah pola hias bebas yang berada di bagian belakang mukena dan pola hias pinggir berjalan yang berada dipinggiran mukena atau di bagian bawah mukena. Dan Produk mukena model 3 ditemukan enam motif dengan bentuk motif stilasi naturalis, dekoratif dan geometris yang ditata sedemikian mungkin sehingga membentuk pola hias bebas di bagian belakang mukena dan pola hias pinggir berjalan di bagian tepi mukena

Dapat di ambil kesimpulan dalam satu produk berbeda jumlah motif yang digunakan bentuk motif yang digunakan pada produk kerancang Minangkabau di Nagari Gaduik Tilatang kamang berupa bentuk stilasi naturalis berupa daun dan bunga, bentuk geometris dan bentuk dekoratif. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliarma (2016: 138), "Berdasarkan bentuknya, ragam hias dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu bentuk geometris, bentuk naturalis dan dekoratif. Klasifikasi motif bordir yaitu (1) Motif naturalis merupakan motif yang mempunyai pendekatan dengan wujud aslinya seperti bunga, daun, rumput, kupu-kupu dan sebagainya. (2) Motif dekoratif merupakan perwujudan bentuk yang terdapat di alam kemudian di stilasi. Padamotif dekoratif ini lebih banyak bersifat menghias dimana irama, garis, titik, warna, bentuk dan susunan yang harmonis sangat diutamakan. (3) Motif geometris, merupakan pembagian bidang kain yang akan diberi motif bordir secara teratur dapat disebut sebagai sifat dari karakteristik bagi tiap motif (Rosma, 1997). Motif desain bordir dibagi menjadi empat yaitu motif alami (*natural forms*), motif dekoratif (*decorative forms*), motif geometris (*geometric forms*) dan motif abstrak (*abstrac forms*) (Suhersono, 2004).

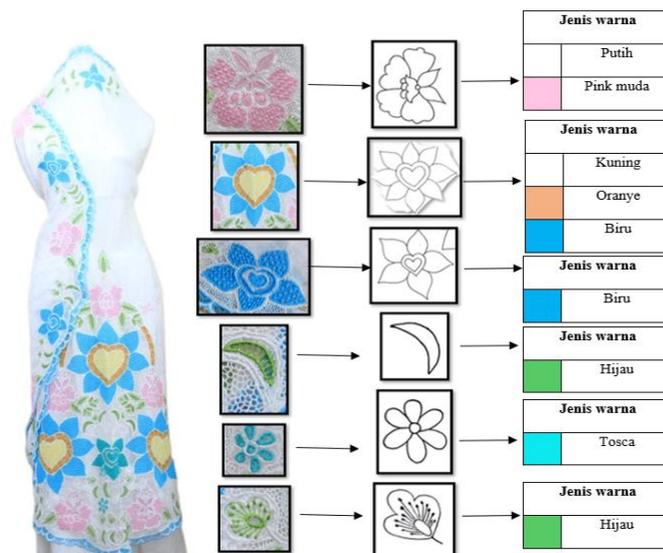
Selanjutnya, pola hias yang di temukan adalah pola hias bebas, pola hias pinggir berjalan, pola hias mengisi bidang dan pola hias pinggir memanjat. Beberapa pola hias yang digunakan pada bordir yaitu pola tabur, pola berangkai, pola pinggiran, pola mengisi bidang, dan pola bebas (Ernawati:2008; Pulukadang;Roesbani:2009). Penempatan hiasan bordir ada bermacam-macam, misalnya jenis produk baju kurung dan kebaya, motif ditempatkan pada garis leher. dan belahan muka, pinggiran bawah, ujung lengan atau pangkal lengan. Pada mukena motif ditempatkan di sekitar pinggir bawah, puncak kepala, dan bagian belakang punggung (Yuliarma, 2003). Pola hias secara garis besar dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu: pola serak atau pola tabur, pola pinggiran, pola mengisi bidang, dan pola bebas (Idrus, 2012).

Kombinasi Warna



Gambar 3. Contoh analisis kombinasi warna pada produk baju

Pada gambar 3, untuk kombinasi warna pada motif kerancang ditemukan kombinasi warna monokromatik yaitu warna peach dan juga menggunakan kombinasi warna netral berupa warna putih dan putih tulang yang di gabungkan dengan warna hijau pada motif sujinya.



Gambar 4. Contoh analisis kombinasi warna pada produk mukena

Pada gambar 4, untuk kombinasi warna pada motif kerancang ditemukan kombinasi warna monokromatik yang hanya menggunakan satu jenis warna seperti warna biru, hijau. Ditemukan juga warna kontras yaitu warna oranye dan biru. Selanjutnya ditemukan kombinasi warna netral yaitu warna yang cocok dipadupadankan dengan warna lain seperti warna putih dengan warna pink.

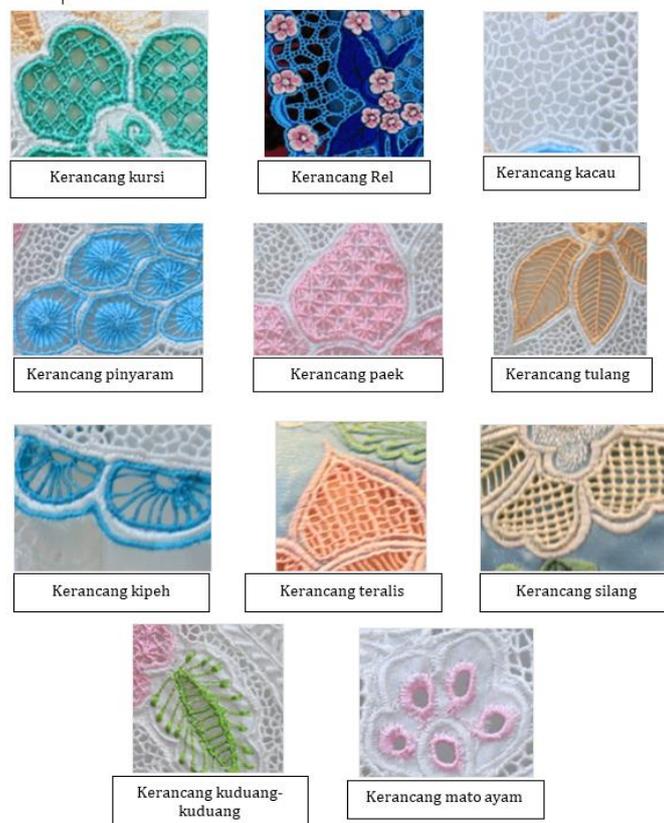
Dari hasil temuan penelitian di lapangan dan dari analisis yang telah di lakukan pada kombinasi warna, ditemukan pada produk baju model 1 menggunakan kombinasi warna monokromatik yaitu warna peach dan juga menggunakan kombinasi warna netral berupa warna putih dan putih tulang yang di gabungkan dengan warna hijau dan pink pada motif sujinya. Pada baju model 2 kombinasi warna yang digunakan pada produk ini memakai

warna monokromatik pada kerancangannya karna hanya menggunakan warna biru saja, kemudian menggunakan kombinasi warna netral pada motif bunga dengan menggunakan putih dan pink muda, serta menggunakan warna monokromatik untuk motif daunnya. Dan kombinasi warna pada produk 3 menggunakan kombinasi warna monokromatis pada motif kerancangannya, yaitu dengan menggunakan warna coklat dan putih tulang.

Sedangkan pada produk mukena model 1 menggunakan kombinasi warna putih dan berbagai warna seperti warna putih dan warna biru, warna putih dan warna kuning, warna putih dan warna pink serta warna putih dan warna hijau. Namun, jika dilihat secara sekilas produk ini menggunakan kombinasi warna harmonis secara keseluruhannya. Sedangkan pada produk kerancang model 2 ini menggunakan satu jenis warna saja yaitu warna putih, sehingga kombinasi warna yang tercipta disini adalah kombinasi warna netral. Dan kombinasi warna pada produk mukena model 3 menggunakan kombinasi warna harmonis.

Jadi, jika disimpulkan kombinasi warna yang digunakan pada produk bordir kerancang Minangkabau di Nagari Gaduik Tilatang Kamang adalah kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatik, dan kombinasi warna harmonis. Kombinasi warna yang ada pada kerajinan bordir kerancang lebih banyak menggunakan kombinasi warna monokromatis dan kombinasi warna polikromtif (Mulyana,2015). Kombinasi Warna Monokromatis atau Kombinasi Satu Warna, yaitu kombinasi warna yang berasal dari satu warna dengan *value* berbeda dan kombinasi polikromatis yaitu warna sekunder yang dicampur dengan putih dan hitam sehingga akan menghasilkan intensitas berbeda-beda. jadi warna sekunder ini adalah warna hasil campuran warna-warna primer (Yuliarma, 2022). Kombinasi warna yang ditemukan lebih banyak menggunakan warna benang yang mirip atau senada dengan warna bahan yang akan dibordir atau disebut juga warna kombinasi warna Monocromatis (Marlina, 2015). Dan di dukung oleh pendapat Suhartini (2020), "Kombinasi warna dapat dikelompokkan menjadi enam yaitu: kombinasi nuans, kombinasi warna harmonis, kombinasi komplementer, kombinasi polikromatis dan kombinasi warna netral".

Teknik Kerancang



Gambar 5. Contoh teknik kerancang

Penulis juga menemukan beberapa teknik kerancang. Untuk teknik kerancang ditemukan pada baju model 1 terdapat teknik kerancang berupa kerancang tulang, kerancang kursi, kerancang mato ayam, kerancang paek, kerancang silang, dan kerancang petak. Pada produk baju model 2 ditemukan satu jenis kerancang, yaitu kerancang rel. Dan pada produk baju model 3 menggunakan kerancang tulang, kerancang paek, dan kerancang pinyaram. Selanjutnya, teknik kerancang yang digunakan pada mukena model 1 meliputi kerancang kacau, kerancang pinyaram, kerancang mato ayam, kerancang kuduang – kuduang, kerancang kursi, kerancang tulang, kerancang kipeh dan kerancang paek. Pada mukena model 2 kerancang yang digunakan adalah kerancang kacau, kerancang pinyaram, kerancang tulang, kerancang kipeh, kerancang mato ayam, kerancang paek, kerancang petak, dan kerancang laba – laba. Dan pada mukena model 3 jenis kerancang yang digunakan adalah kerancang kacau, kerancang kuduang – kuduang, kerancang mato ayam, kerancang kipeh, kerancang paek, dan kerancang pinyaram.

Jadi, dapat disimpulkan teknik kerancang yang digunakan pada produk bordir kerancang Minangkabau di Nagari Gaduik Tilatang Kamang ini adalah, kerancang kacau, kerancang pinyaram, kerancang paek, kerancang tulang, kerancang kursi, kerancang mato ayam, kerancang rel, kerancang kuduang – kuduang, kerancang petak, kerancang laba – laba, dan kerancang kipeh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sedangkan menurut Yurisman (2008), ada beberapa teknik kerancang yang dipakai dalam bordiran, seperti : (1) kerancang Kursi; (2) kerancang Pahat; (3) kerancang Silang; (4) kerancang Roda-roda/ Lawah; (5) kerancang Sapu; (6) kerancang Sapu di tengah; (7) kerancang kacau/ Batu; (8) kerancang Papan; (9) kerancang balut; (10) kerancang potong; (11) kerancang rel; dan (12) kerancang mata ikan. Selanjutnya Nelmira (2021) juga berpendapat hal yang sama jenis kerancang di Minangkabau banyak, seperti kerancang kacau, kerancang petak, kerancang potong, kerancang daun, kerancang bintiak, kerancang puta, kerancang jari, kerancang kursi, kerancang melati, kerancang tulang ikan, kerancang pusek, kerancang teralis, kerancang roda-roda, kerancang pario, kerancang sisiak ikan, kerancang sapu, kerancang sapu ditengah, kerancang jagung kerancang nyamuk, kerancang papan, kerancang rel, kerancang kipeh, kerancang paek dan kerancang melati rel. Berbagai teknik kerancang di Minangkabau seperti kerancang kursi, serip ikan, empat persegi, rel, laba – laba, atau batu – batuan (Yuliarma, 2016).

SIMPULAN

Desain motif yang digunakan pada produk bordir di Nagari Gaduik adalah adalah kombinasi dari bentuk naturalis atau bentuk yang terinspirasi dari alam seperti buga, daun dan batang dengan bentuk geometris seperti lingkaran, persegi, lonjong dan sebagainya. Selain itu jenis pola hias yang digunakan adalah pola pinggir memanjat, pola pinggir berjalan dan pola tabur.

Kombinasi warna yang digunakan pada produk bordir di Nagari Gaduik ini adalah kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna netral dan kombinasi warna kontras.

Teknik bordir yang digunakan dalam bordir di Nagari Gaduik adalah *kerancang kacau, kerancang rel, pinyaram, rapek, paek, kursi, lopis, petak, kuduang – kuduang*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ernawati. (2008). *Pengelolaan Tata Busana*. Padang: UNP Press.
- Fitra, Annisa. 2022. Budaya Cina dalam Ragam Hias di Pelaminan Khas Minangkabau. *Jurnal Panggung*: vol 32, no 4 (2022)
- Husna, Nikmatul. 2016. Studi Tentang Bentuk Motif, Teknik Pengerjaan dan Kombinasi Warna Bordir pada Usaha Bordir Hj. Rosma Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam

- Idrus, Yenni. (2012). *Desain Ragam Hias Dengan Corel Draw*. Padang. FT UNP
- Nelmira, Weni. 2014. *Pengetahuan Dasar Bordir*. Fakultas Teknik. UNP
- _____, Adriani & Halmawati. (2021). *Desain Motif, Alat dan Proses Pembuatan Kerajinan Bordir Kerancang Bukittinggi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1): 542-550.
- Oktavia, T. G., & Panggabean, R. (2014). *Aplikasi Teknik Bordir Pada Produk Fesyen Bertemakan Bordir*. Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni rupa dan Desain(1),1-6
- Prihatini, T. (2019). *Seni Bordir*. Jurnal Socia Akademika, 5(1): 17-24.
- Pulukadang, Roesbani, W. (2009). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- Ranelis. (2014). *Seni Kerajinan Bordir Hj. Rosma: Fungsi Personal dan Fisik*. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni.
- Rasyid, Ranny. 2017. *Bordir Kerancang di Kota Padang Panjang*. Jurnal Home Economics and Tourism. Vol 14 No. 1 2017
- Rosma. 1997. *Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Padang. Citra Budaya Indonesia.
- Sofariah, N. Y., & Maeliah, M. (2022). *Penerapan Aplikasi Bordir pada Busana Pesta*. Jurnal Teknologi Busana dan Boga, 10(1): 1-6.
- Sucitra, I Gede Arya. (2015). *Transformasi Sinkretisma Indonesia dan Karya Seni Islam*. Journal of urban Society's Art. Vol. 2 No. 2 October 2015: 89 – 103
- Suhersono, Hery.(2004). *Desain Bordir Motif Kerancang, Tepi, dan Lengkung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utara
- Suhersono, Hery. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis Transformasi Seni Kriya ke Seni Lukis*. Jakarta: Dian Rakyat
- Tampubolon, Agustinus & Cecep Darmawan. (2016). *Fashion Budaya Nasional dalam Konteks Wawasan kebangsaan: Studi Kasus pada Jember Fashion Carnaval*. Journal of urban Society's Art. Vol. 3 No. 1, April 2016: 19-26
- Yuliarma. 2003. *Studi Tentang Desain Hiasan Pada Bordir di Industri Kerajinan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Sumatera Barat*. FT UNP Padang
- _____. 2016. *The Art of Embroidery Designs: Mendesain Motif Ragam Hias*
- Yurisman, O. 2008. *Bordir dan Pariwisata Bukittinggi di Sumatera Barat*. Jurnal Mudra, Vol. 22 No. 1. Januari 2008